

Panduan Publikasi Ilmiah : Perangkat Aplikasi, Standar Penulisan dan Etika Kepengarangan

*Wahyudin Darmalaksana
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud mengusulkan panduan publikasi ilmiah untuk diberlakukan di lingkungan internal Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ketika menelaah sumber kepustakaan sebagai bahan panduan publikasi ilmiah yang memungkinkan implementatif berdasarkan kenyataan di lapangan sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa publikasi ilmiah telah serba elektronik yang menuntut kemampuan praktis penguasaan aplikasi perangkat lunak penulisan di samping substansi tulisan dan etis kepengarangan bersama publikasi ilmiah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa panduan publikasi ilmiah merupakan subjek yang sudah lazim dirumuskan di setiap perguruan tinggi sehingga perlu ditetapkan keberlakuannya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka penyebaran penguasaan teknis aplikasi dan sekaligus menemukan format kepengarangan bersama publikasi ilmiah.

Kata Kunci :

Ilmiah, Elektronik, Panduan, Publikasi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah segalanya, termasuk publikasi ilmiah. Tahun 90-an, publikasi ilmiah diterbitkan secara cetak. Dewasa ini, publikasi ilmiah menuntut penerbitan secara elektronik (Darmalaksana, 2017). Ada peralihan dalam penerbitan publikasi ilmiah dari cetak ke elektronik di era kemajuan teknologi komunikasi sekarang ini.

Semua pihak dituntut mengikuti peralihan kemestian penerbitan publikasi ilmiah dari cetak ke elektronik, khususnya sivitas akademik yang mencakup dosen, mahasiswa, laboran, pustakawan, peneliti dan seluruh penyandang jabatan fungsional pada suatu kampus. Terlebih khusus golongan profesional muda dituntut dapat menguasai segala ketentuan teknis publikasi ilmiah secara elektronik. Sebab, kemajuan teknologi komunikasi dengan segala perangkatnya yang mutakhir hadir berbarengan dengan pertumbuhan kaum profesional muda. Adapun kalangan senior hampir dipastikan

mengalami hambatan dalam mengikuti peralihan itu. Kalangan senior akan mengalami pelambatan dalam mengikuti peralihan ketentuan publikasi ilmiah dari penerbitan cetak ke elektronik ini (Darmalaksana, 2017).

Padahal, kalangan senior dituntut lebih produktif melaksanakan publikasi ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku karena dipandang lebih mumpuni pada penguasaan ilmu pengetahuan (Penyusun, 2017). Oleh karena itu, sudah seharusnya dipikirkan pembagian tugas antara kalangan senior dan kaum profesional muda. Kalangan senior sudah semestinya diposisikan sebagai pemimpin ilmu pengetahuan (*leader of knowledge*). Dalam hal ini, kaum profesional muda harus menjadi pengikut (*followers*) kaum senior. Kaum profesional muda bertugas menguasai segala ketentuan teknis publikasi ilmiah secara elektronik. Dalam posisi sebagai pemimpin ilmu pengetahuan, kaum senior memberikan kontribusi berupa konsep-konsep pemikiran terkait keluasaan dan kedalaman substansi paper sebagai bahan publikasi ilmiah. Dalam penulisan paper itu bisa saja kaum profesional muda menjadi penulis (*author*) utama atau penulis pertama dan kaum senior menjadi penulis pendamping atau pembimbing dan penulis koresponden ahli yang dalam deretan penulis paper dicantumkan di akhir setelah penulis pertama. Dengan begitu, siaplah satu tulisan paper bersama untuk kebutuhan publikasi ilmiah yang dirancang secara bersama antara kaum profesional muda dan kaum senior. Dengan cara seperti itu, sivitas akademik akan menghasilkan produktifitas yang tinggi dalam publikasi ilmiah (Darmalaksana, 2017).

Tulisan ini tidak berpretensi menguraikan secara panjang lebar pembagian tugas antara kaum profesional muda dan kaum senior dalam publikasi ilmiah. Sebab, pembagian tugas tidak selalu harus dibentangkan secara diametral dalam arti pembagian tugas secara kaku yang mengharuskan masing-masing berperan secara hitungan matematis. Pembagian tugas memungkinkan dipetakan secara fleksibel yang dilandasi prinsip saling bahu membahu bahwa sekecil apapun kontribusi haruslah dipahami memiliki makna yang berarti. Misalnya bentuk kerjasama yang dipraktekan oleh ITB (Institut Teknologi Bandung). Ada satu ketentuan dalam penulisan skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana (S1) dimana mahasiswa diarahkan untuk mengupas dan menggali serta mendeskripsikan keluasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan yang menjadi bidang keahlian seorang profesor. Sekitar empat sampai lima mahasiswa diarahkan pada pembimbingan oleh satu orang profesor. Akhirnya, sekitar empat sampai lima skripsi dihasilkan melalui pembimbingan dan kontribusi seorang profesor. Unikny, semua skripsi itu disyaratkan harus menghasilkan perangkat aplikasi dengan tingkat keterterapan teknologi yang digali dari keluasaan dan kedalaman perenungan saintifik Sang profesor. Selebihnya, semua skripsi itu disyaratkan untuk menerapkan segala perangkat penulisan elektronik bagi kepentingan publikasi ilmiah di era tuntutan kemajuan teknologi komunikasi digital. Tentu saja kasus ini dapat dipahami sebagai bentuk kerjasama dalam publikasi ilmiah (Darmalaksana, 2017).

Tulisan ini tidak bermaksud menekankan kerjasama dalam publikasi ilmiah. Tulisan ini lebih memberikan paparan seputar panduan penulisan

paper atau artikel bagi kebutuhan publikasi ilmiah secara elektronik. Sungguhpun terdapat keharusan bagi kalangan muda terpelajar untuk menguasai segala perangkat lunak aplikasi penulisan paper, namun pada kenyataannya belum tentu kalangan muda tersebut telah mempunyai kesiapan dalam penguasaan segala aplikasi ini. Memang telah banyak beredar berbagai pedoman, panduan dan ketentuan teknis tentang publikasi ilmiah secara elektronik (Darmalaksana & Dkk., 2016). Namun, kenyataan banyaknya sumber rujukan itu belum tentu menjamin dalam memberikan kemudahan teknis penulisan artikel ilmiah. Adakalanya justru semakin banyak sumber maka semakin mengaburkan ketentuan teknis penulisan. Terlebih bila pedoman dan panduan itu disajikan secara khusus bagi kepentingan internal, maka segala ketentuan dalam pedoman dan panduan itu hanya diberlakukan bagi kebutuhan internal pula. Tulisan ini bermaksud merumuskan semacam pedoman yang menjadi panduan bagi penulisan karya ilmiah yang disajikan secara khusus untuk sivitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terlebih khusus lagi sebagai panduan penulisan karya ilmiah di lingkungan Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Pertanyaan mendasar yang barangkali perlu dikemukakan adalah, bagaimana panduan publikasi ilmiah pada Pusat Penelitian dan Penerbitan sebagai salah satu unit di LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penulisan ini berusaha meramu dari berbagai pedoman dan panduan publikasi ilmiah secara umum untuk kemudian dirumuskan secara khusus bagi kepentingan Pusat Penelitian dan Penerbitan ini. Sebagai hasil pembahasan telah ditemukan beragam ketentuan penulisan publikasi ilmiah yang pada kenyataannya ditampilkan oleh sivitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara beragam pula. Sehingga sebagai suatu kesimpulan, Pusat Penelitian dan Penerbitan ini dirasakan sangat mendesak menyusun panduan publikasi ilmiah standar minimal berdasarkan berbagai penyesuaian dengan tetap memerhatikan sejumlah pengecualian menurut kelaziman sesuai ketentuan penulisan yang telah menjadi kebabakan pada bidang keilmuan yang penuh keanekaragaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa hasil, seperti perlunya penguasaan perangkat penunjang basis digital, perumusan standar publikasi ilmiah elektronik, dan kristalisasi nilai etis kepengarangan bersama publikasi ilmiah sebagaimana dalam pembahasan berikut ini.

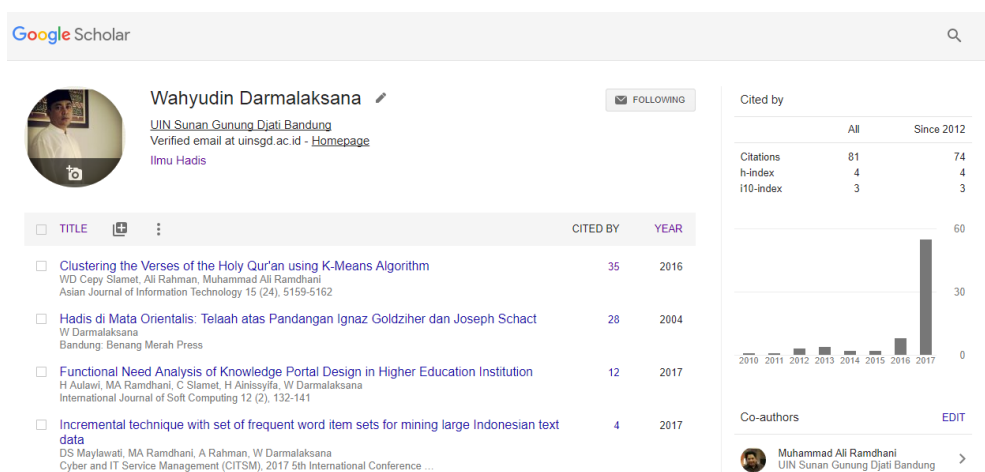
Perangkat Penunjang Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah secara elektronik mengutamakan publikasi paper pada jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Disebut utama dalam arti tidak bermaksud menomorduakan penulisan buku elektronik. Kenyataannya, kepentingan kenaikan pangkat, umpamanya, telah mensyaratkan dua hal ini, yakni jurnal dan buku (Darmalaksana, 2017).

Mula-mula penting sekali bagi seluruh sivitas memiliki email afiliasi institusi, seperti yudi_darma@uinsgd.ac.id sebagai contoh saja. Permohonan email ini dapat diajukan melalui layanan PTIPD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data). Bagi mahasiswa, email institusi berlaku selama menjadi mahasiswa dan akan dihapus secara otomatis setelah lulus menjadi sarjana. Bagi fungsional tetap, email institusi berlaku selama menjadi pegawai tetap. Sebagian besar sivitas akademik telah mempunyai email afiliasi institusi, sebagiannya lagi belum mengajukan permohonan layanan PTIPD. Agar unit terkait melakukan sosialisasi dan memberitahukan kepada sivitas akademik yang belum memiliki email afiliasi institusi untuk segera mengajukan permohonan layanan PTIPD. Email afiliasi institusi ini amat penting bagi personal sivitas akademik dan bagi institusi itu sendiri. Bagi personal sivitas akademik, email afiliasi institusi itu merupakan bukti keabsahan sebagai komunitas yang sah pada sebuah lembaga. Selain itu, hasil publikasi ilmiah tidak akan terdeteksi oleh institusi bila dilakukan pengecekan, dan bila hal ini terjadi tentu merupakan kerugian bagi personal sivitas akademik yang telah melaksanakan publikasi. Bagi institusi itu sendiri, publikasi ilmiah dengan mencantumkan email afiliasi institusi sangat menguntungkan dalam pemeringkatan publikasi ilmiah institusi.

Selanjutnya, hal yang tidak bisa diabaikan adalah membuat akun Google Scholar, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1. Google Scholar merupakan perangkat pengindek publikasi ilmiah. Pada google Scholar itu dapat terlihat pula statistik tingkat produktifitas publikasi ilmiah. Sebenarnya, terdapat banyak mesin pelacak produktifitas publikasi ilmiah. Namun, Google Scholar dipandang memiliki tingkat slektifitas tertentu atau paling tindak diakui sebagai mesin pengindek yang cukup efektif. Tampilan profil Google Sclar sebagaimana di bawah ini.

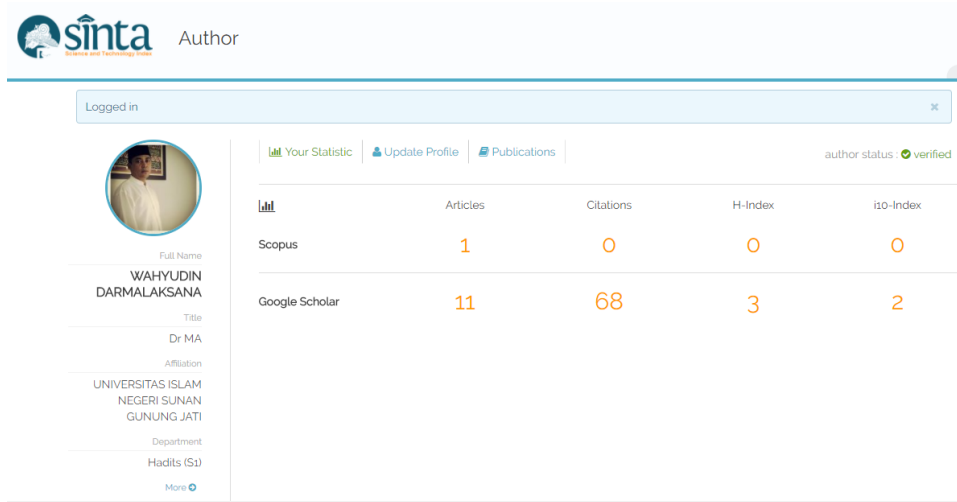
Gambar 1. Profil Akun Google Scholar



Gambar 1 ini merupakan contoh profil Google Scholar. Pada profil ini tercantum nama afiliasi lembaga, bidang keahlian, daftar publikasi ilmiah, sitasi atas publikasi ilmiah tersebut, dan tahun terbit. Tampilan lainnya adalah pengukuran produktifitas publikasi ilmiah berdasarkan terbitan dan sitasi. Gambar di atas menunjukkan h-index 4 artinya terdapat empat publikasi telah disitasi. Adapun i10-index 3 berarti ada tiga karya ilmiah yang masing-masing karya ilmiah itu telah disitasi 10 kali atau lebih. Google Scholar ini dapat dijadikan pemetaan tingkat produktifitas sivitas akademik dalam publikasi ilmiah. Juga dapat dijadikan dasar untuk memberikan apresiasi sebagai penghargaan kepada sivitas akademik yang produktif.

Google Scholar menjadi sangat penting karena digunakan dasar untuk evaluasi kinerja publikasi ilmiah bagi Lektor Kepala dan Guru Besar oleh Kemenristekdikti RI (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia). Kemenristekdikti RI dalam rangka evaluasi publikasi ilmiah membangun portal Sinta (Science and Technology Index) seperti pada Gambar 2. Tampilan akun Sinta sebagaimana di bawah ini.

Gambar 2. Profil Akun Sinta



The screenshot shows the Sinta Author profile page. At the top, it says 'sinta Author' with the Sinta logo. Below this, there's a 'Logged in' status bar. The profile section on the left includes a circular profile picture, the full name 'WAHYUDIN DARMALAKSANA', title 'Dr MA', affiliation 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG JATI', and department 'Hadits (S1)'. To the right of the profile, there are links for 'Your Statistic', 'Update Profile', and 'Publications', along with an 'author status verified' indicator. Below these links is a table showing publication statistics for Scopus and Google Scholar.

	Articles	Citations	H-Index	i10-Index
Scopus	1	0	0	0
Google Scholar	11	68	3	2

Akun Sinta menampilkan nama, asal lembaga, keahlian dan index produktifitas publikasi ilmiah (Kemenristekdikti, 2017). Sebagaimana tertera pada gambar di atas, pemetaan yang dilakukan Sinta menggunakan basis Google Scholar. Oleh karena itu, teranglah bahwa pembuatan akun Google Scholar dan kemudian akun Sinta ini teramat penting, khususnya bagi Lektor Kepala dan Guru Besar. Akun Sinta dan akun Google Scholar pada dasarnya bersifat personal. Artinya akun ini mulai dari pembuatan dan pengelolaan atau *update* membutuhkan kesediaan dari setiap personal akademisi. Namun demikian, cara pembuatan kedua akun ini dapat mengajukan permohonan pendampingan teknis kepada layanan teknis terkait. Bahkan, unit teknis ini memiliki kewajiban untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan tadi

dalam rangka memastikan seluruh sivitas akademik memiliki akun Google Scholar dan akun Sinta.

Selain Google Scholar, Sinta mendasarkan pemetaan rekam jejak publikasi ilmiah pada Scopus yang dikenal sebagai institusi pengindeks publikasi ilmiah skala internasional yang bereputasi global. Sivitas akademik diarahkan untuk melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi global. Dalam pengajuan kenaikan pangkat jabatan akademik misalnya, terdapat ketentuan yang mengharuskan memiliki publikasi nasional dan internasional, bergantung pada tingkat pengusulan kenaikan pangkat itu. Seorang akademisi yang memiliki rekam jejak publikasi internasional terindeks Scopus, baik buku maupun jurnal, maka dia berhak memiliki ID (Identity Number) Scopus. Selain itu, pada portal Scopus ditampilkan pula berbagai informasi terkait rekam jejak penulis dalam berbagai aspeknya. Tampilan identitas publikasi terindeks Scopus sebagaimana gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3 Identitas Publikasi Index Scopus



Scopus merupakan perangkat lunak yang memiliki kemampuan dapat memberikan informasi yang luas dan komprehensif tentang jejak publikasi ilmiah internasional bereputasi global. Paling tidak, hal itu merupakan pandangan umum yang berlaku sekarang ini. Selain Scopus masih ada perangkat lain yang berfungsi sebagai database digital bereputasi seperti Thomson. Tulisan ini tidak berniat mempertentangkan semua itu, penulis hanya bermaksud menyampikan bahwa penulisan artikel untuk publikasi ilmiah tidak terlepas dari pemanfaatan segala perangkat elektronik.

Menulis Artikel Ilmiah Elektronik

Pada saat kita hendak memulai menulis karya ilmiah maka yang perlu diperhatikan ialah pengumpulan data yang akan dijadikan sumber rujukan atau referensi. Data ini harus diambil dari rumah penyimpanan data digital atau *repository*. Ada banyak rumah data yang diberikan secara gratis. Rumah

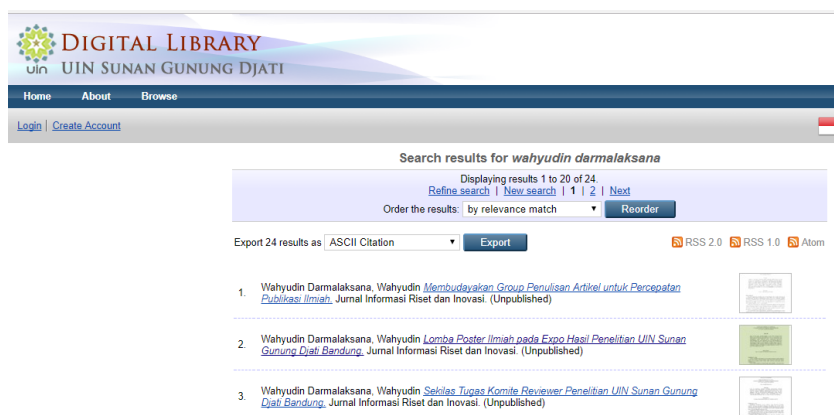
data ini dapat dikelompokkan menjadi rumah data internal dan rumah data eksternal. Rumah data internal sebagaimana di bawah ini.

Gambar 4. Rumah Jurnal Internal Kampus



Penulis bisa mengakses beberapa karya ilmiah dari rumah jurnal ini yang menyediakan sejumlah jurnal yang seluruhnya berbasis OJS (Open Journal System). Jika nanti penulis bermaksud mengirim (*submit*) paper pada jurnal tertentu, maka sangat dianjurkan penulis harus mengutip beberapa tulisan yang relevan yang paling mutakhir yang dimuat pada jurnal yang bersangkutan. Oleh karena itu, pencarian data pada rumah jurnal menjadi wajib untuk kemudian wajib mengutipnya pula. Selain basis data internal ini, penulis juga bisa mengakses basis data internal lainnya, seperti digital library sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 5. Digital Library Internal Kampus



Sivitas akademik harus memiliki akun digital library internal kampus. Fasilitas ini diberikan melalui pelayanan Pusat Perpustakaan. Kegunaan akun digital library ini terutama untuk *upload* (unggah) karya ilmiah, baik yang sudah terpublikasi pada penerbit maupun yang belum dipublikasikan oleh penerbit. Jika sivitas akademik berdasarkan hasil penelitian memiliki temuan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maka disarankan segera mengunggahnya ke digital library ini. Jika unggahan itu belum pernah dipublikasikan dan segera akan dikirimkan ke *publisher* atau sedang dalam proses *review* oleh *reviewer* jurnal, maka status unggahan tersebut diposisikan atau dinilai sebagai *draft* pra *e-print*. Artinya, unggahan itu merupakan *draft* sebelum dipublikasikan pada *publisher* yang menjadi sasaran penulis. Tentu saja *draft* ini penting diumumkan ke publik melalui digital library meskipun belum *published* pada sasaran penerbit formal ketika temuan hasil penelitian itu dipandang sangat mendesak untuk dinformasikan kepada khalayak luas. Hal ini mengingat pengiriman tulisan ke sebuah penerbit biasanya menempuh proses yang panjang dan memakan waktu yang relatif lama terlebih pengiriman naskah ke *publisher* skala internasional dengan reputasi global bisa menempuh waktu dua tahun. Selebihnya, selain untuk *upload*, digital library ini sangat bermanfaat untuk unduh (*download*) karya-karya ilmiah yang akan dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

Gambar 6. Pangkalan Data Moraref



Moraref (Ministry of Religious Affairs Reference) adalah portal akademik yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan dikelola oleh Asosiasi Pengelola Jurnal, Penerbit Universitas, dan Lembaga Penelitian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Dalam hal ini Jurnal Al-Jamiah UIN Sunan Kalijaga mendapatkan tugas untuk menangani website ini. Portal ini dibuat untuk mendorong, membantu, dan memfasilitasi digitalisasi dan indeksasi jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan lembaga-lembaga di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Jurnal-jurnal ilmiah di bawah kelembagaan PTKI tidak hanya fokus pada studi keislaman saja, namun juga studi-studi lain terkait, selama perguruan tinggi yang bersangkutan di bawah kelembagaan PTKI. Misi utama Moraref adalah

melakukan persebaran ilmu pengetahuan secara lebih luas (*knowledge dissemination*), dengan tujuan agar para peneliti dapat saling berjejaring ilmiah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara bersama-sama. Adapun visi utamanya adalah mendorong terciptanya budaya penelitian yang lebih masif dan dinamis, terjadinya pertautan antar peneliti dan keilmuan, meningkatnya kualitas akademik, serta menjadi tolok ukur bagi kemajuan akademik PTKI di seluruh Indonesia (Kemenag, 2017).

Gambar 7. Portal Database Lainnya

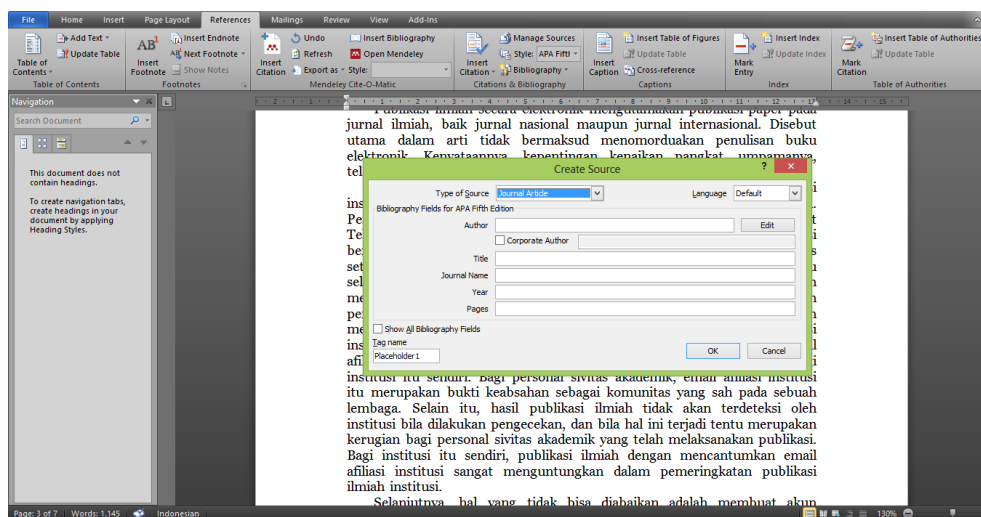
The image shows a Google Scholar search results page. At the top, the Google Scholar logo is on the left, and a search bar contains the text 'wahyudin darmalaksana' with a magnifying glass icon on the right. Below the search bar, it says 'Articles' and 'About 55 results (0.06 sec)'. On the left side, there are filters: 'Any time' (with sub-options 'Since 2017', 'Since 2016', 'Since 2013', and 'Custom range...'), 'Sort by relevance' (with 'Sort by date' as an option), and checkboxes for 'include patents' and 'include citations'. There is also a 'Create alert' button. The main content area shows 'User profiles for wahyudin darmalaksana' with a profile picture of a person and text: 'Wahyudin Darmalaksana', 'UIN Sunan Gunung Djati Bandung', 'Verified email at uinsgd.ac.id', and 'Cited by 81'. Below this, there are two article entries. The first is 'Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm' by MA Ramdhani and W Darmalaksana, published in Asian Journal of ... in 2016. Its abstract discusses the Holy Qur'an as a living guidance for Muslims and mentions automated application. It has 35 citations and 2 versions. The second entry is 'Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution' by H Ainissylifa and W Darmalaksana, published in Journal of Soft ... in 2017. Its abstract aims to analyze the functional need of knowledge portal design for lecturers in knowledge management systems. It has 12 citations and 2 versions. Both entries include a citation from W Darmalaksana (2004) published by Benang Merah Press.

Jika sumber rujukan dianggap belum memadai dari rumah data yang telah diutarakan terdahulu maka penulis dapat melakukan pencarian pada rumah data yang lain yang pada kenyataannya teramat banyak layanan yang memberikan akses ini baik berbayar maupun gratis. Sebenarnya, Google Scholar sekalipun seperti tampilan Gambar 7 telah menampung berbagai informasi mutakhir sehingga rumah data ini memungkinkan menjadi sasaran pencarian untuk data-data yang tidak ditemukan di tempat lain. Poin penting yang perlu ditekankan adalah pada umumnya *publisher* meminta bahkan mewajibkan suatu tulisan sebanyak 80% diambil dari rujukan jurnal dan sebanyak 10% merupakan hasil tulisan terkini paling lampau lima tahun terakhir yang diterbitkan pada jurnal dimaksud, khususnya jurnal terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

Setelah himpunan data telah dianggap cukup terkumpul, baru kemudian memulai melakukan penulisan. Penulisan karya ilmiah elektronik

mengharuskan penulisan menggunakan aplikasi perangkat lunak penulisan. Beberapa penyedia layanan telah menyediakan perangkat lunak penulisan semisal yang sudah cukup populer ialah Mendeley. Aplikasi Mendeley pada dasarnya merupakan perangkat untuk memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan pengutipan (*citation*). Untuk penguasaan teknis aplikasi Mendeley perlu dilaksanakan pelatihan. Para penulis muda biasanya memiliki ketangkasan yang cepat dalam menguasai aplikasi Mendeley ini dibandingkan kaum senior. Sebab, aplikasi sejenis ini sengaja disajikan dalam paparan yang keseluruhannya teknis. Bahkan, sejumlah kaum muda akademis terlihat telah sangat taknis dalam penguasaan operasional perangkat lunak penulisan semisal Mendeley ini. Jika Mendeley merupakan perangkat aplikasi eksternal, maka terdapat aplikasi lain yang merupakan sarana yang telah tersedia pada *Microsoft Word* sebagaimana pada Gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Tools References Microsoft Word



Ketika kita memulai penulisan maka manfaatkanlah tools references pada *Microsoft Word* sebagaimana dalam Gambar 8 di atas. Pada tools tersebut terdapat *insert citation* yang artinya kita diminta memasukan data yang menjadi sumber rujukan yang merupakan data hasil pencarian di awal pekerjaan sebelum memulai tulisan ini. Pada *insert citation* terdapat pilihan untuk mencantumkan asal muasal dari mana sumber rujukan tersebut diperoleh dalam beberapa kategori seperti artikel jurnal, buku, website, dan lain-lain. Pada aplikasi ini juga terdapat *manage sources* yang merupakan tampilan sumber referensi yang telah kita masukan sebelumnya dan cukup memanggilnya kembali bila sumber referensi tersebut akan kita gunakan sebagai kutipan pada penulisan yang sedang dikerjakan. Selainnya, ada bibliography yang berfungsi secara otomatis untuk menampilkan daftar pustaka dan secara praktis seluruh sumber yang kita kutip akan muncul dalam kolom daftar atau sumber pustaka. Terakhir, kita lihat *style* yang di

dalamnya menawarkan berbagai gaya penulisan menurut standar Harvad. Sedangkan gaya penulisan pada fokus bidang sosial-humaniora, seni-budaya dan pendidikan umumnya menetapkan *style* APA (American Psychological Association). Akan tetapi, *style* ini merupakan perkara mudah karena akan bergantung sasaran jurnal yang menjadi pilihan kita di mana seluruh jurnal pasti telah menetapkan gaya selingkung atau *style* ini. Jika kita sejak awal telah menggunakan perangkat aplikasi penulisan ini, maka penulis cukup hanya melakukan klik sesuai *style* yang ditentukan oleh *publisher*. Sehingga dari semua itu kemudian yang terpenting adalah keharusan menggunakan aplikasi perangkat pengutipan dalam setiap melaksanakan penulisan untuk kepentingan publikasi ilmiah berbasis elektronik atau online.

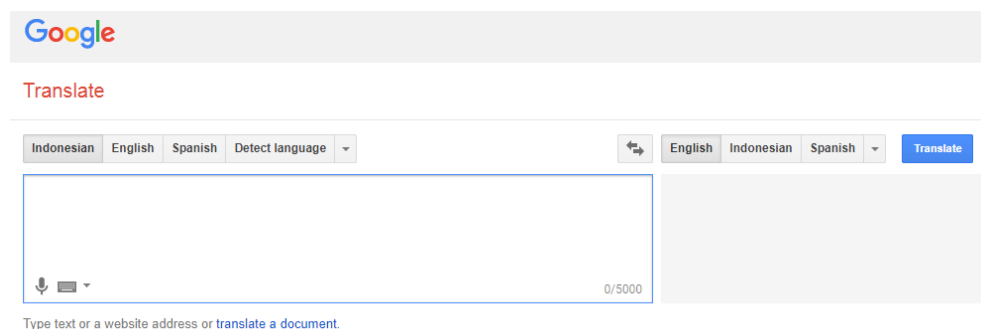
Hal paling penting lainnya adalah isi atau tubuh sebuah tulisan. Pada bagian ini akan memfokuskan pembahasan pada penulisan artikel ilmiah. Bagaimana tubuh penulisan artikel ilmiah telah sering diutarakan dalam berbagai buku pedoman atau panduan dengan cara penuturan yang beragam. Pada umumnya dari semua buku rujukan itu tidak terdapat perbedaan berarti ketika menjelaskan keharusan penulisan tubuh artikel ilmiah pada umumnya. Semuanya menekankan bahwa dalam tulisan mesti ada *state of the art* yang merupakan aspek pembeda yang paling kuat dibandingkan tulisan-tulisan sebelumnya yang telah terbit atau hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut topik yang sedang dibicarakan. Selain itu, tulisan harus original yang dibangun berdasarkan argumen-argumen penulis. Ada pendapat yang mengatakan bahwa bukan argumen namanya bila tidak original. Terakhir mesti diperhatikan kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan publikasi yang telah tersedia. Kebaruan itu tidak melulu mesti sama sekali baru dari yang tidak ada sebelumnya menjadi ada. Namun, kebaruan dapat saja merupakan pengembangan atau penambahan dari yang telah ada, bisa merupakan pengembangan konsep, penggunaan metode pada subjek tertentu yang lain yang berbeda dari sasaran subjek yang digunakan peneliti sebelumnya atau merupakan penambahan perspektif pada metode yang telah digunakan oleh orang lain sebelum ini.

Terlalu sempit lembar kertas ini untuk memaparkan seluruhnya secara utuh terkait tubuh suatu tulisan. Sangat diperlukan pembahasan tersendiri untuk mendeskripsikan tubuh tulisan secara utuh. Pada dasarnya keseluruhan tubuh tulisan telah dirumuskan sebelum ini. Tubuh tulisan itu menyangkut judul, nama atau identitas, asal instansi, alamat email penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, material dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terimakasih kepada penyandang dana atau kepada pihak yang perlu dicantumkan karena telah andil besar dalam penyelesaian penelitian, dan terakhir daftar pustaka. Kami telah menyusun templet (*template*) itu dan dapat diakses pada *website* Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain *template* artikel ilmiah, pembaca juga dapat mengakses ketentuan penulisan buku lengkap dengan sistematikanya yang juga tersedia untuk melakukan *download* pada *website* Pusat Penelitian dan Penerbitan ini. Semua ketentuan itu merupakan panduan penulisan artikel dan buku standar UIN Sunan Gunung Djati

Bandung berdasarkan kerangka perumusan yang telah disajikan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan sebagai salah satu unit pada LP2M.

Terkait hal di atas, suatu hal dirasakan penting untuk dikemukakan di sini, yakni menyangkut tata bahasa Indonesia. Penulisan publikasi ilmiah haruslah mengikuti ketentuan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan ejaan yang disempurnakan. Pokok dari pesan ini ialah bahwa segala ketentuan kebahasaan menurut kaidah bahasa Indonesia merupakan subjek yang tidak boleh disepelekan dalam penulisan publikasi ilmiah. Bahwa masih dijumpai kesalahan di sana-sini adalah hal wajar sebagai sebuah latihan dan pembiasaan mengikuti aturan yang baku. Aspek ini terasa lebih penting lagi terutama untuk kepentingan alih bahasa (*translate*) ke bahasa asing. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 9 terlihat bahwa Google telah menyediakan fasilitas alih bahasa bernama Google Translate.

Gambar 9. Alih Bahasa Menggunakan Google Translate

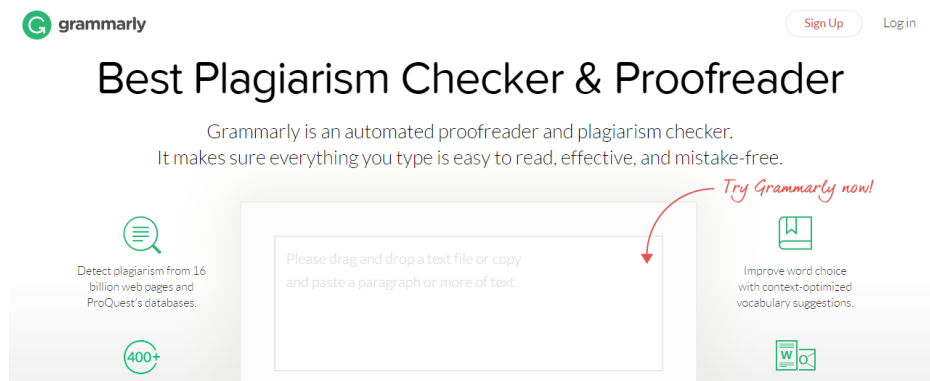


Terdahulu telah dituturkan agar penulisan berusaha mengindahkan tata bahasa Indonesia sesuai ketentuan yang semestinya. Antara lain penulisan kalimat haruslah mengikuti struktur kebahasaan dalam bentuk kalimat lengkap dan sempurna berdasarkan susunan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Uniknya, Google Translate ini mampu mengalihkan atau menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan *grammar* yang relatif benar bila susunan bahasa Indonesia terdiri atas kalimat yang lengkap dan sempurna berdasarkan SPOK. Disarankan untuk tidak melakukan *translate* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam satu paper atau dokumen secara keseluruhan. Akan tetapi, lakukan *translate* itu kalimat demi kalimat. Sebab, tindakan melakukan *translate* secara keseluruhan dapat mengakibatkan kaburnya makna dan pengertian, dan praktis menjadi kabur pula maksud dari isi tulisan. Hal yang paling penting ditegaskan di sini adalah penulisan publikasi ilmiah sudah dianggap cukup dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun alangkah lebih baik lagi bila tulisan itu dialihbahasakan ke dalam bahasa internasional yang dapat dicena oleh masyarakat dunia di kampung global ini.

Kita mesti tempuh satu langkah lagi sebelum pengiriman paper ke *publisher*. Langkah itu berupa pengecekan *plagiarism*. Suatu langkah untuk

menghindari pengutipan yang terlalu berlebihan dari tulisan orang lain. Umumnya, *publisher* memberikan toleransi 20% *similarity* (kemiripan) sebuah tulisan dengan tulisan yang lain yang telah terbit. Jika *similarity* sebuah tulisan lebih dari 20% maka harus dilakukan *paraphrase* atau *editing* tulisan agar tidak mencaplok tulisan orang lain. Menurut berbagai sumber, *plagiarism* memiliki aneka ragam dan bentuk yang tidak akan seluruhnya dikemukakan di sini. Mengambil gagasan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya termasuk *plagiarism*. Secara etis, gagasan dalam sebuah tulisan hendaknya dicari sumber referensinya. Sebab, setiap gagasan dipastikan memiliki kemiripan dengan gagasan yang telah dolontarkan sebelumnya oleh orang lain. Terlebih bila disadari bahwa suatu pandangan diambil dari pandangan orang dalam suatu tulisan, maka penulis harus mencantumkan sumber itu. Meskipun telah dicantumkan menjadi sebuah kutipan tetap penulis mesti melakukan *paraphrase* dalam bentuk deskripsi yang merupakan bukan kutipan langsung karena kutipan langsung berpengaruh besar terhadap persentase *similarity* tadi. Secara umum, panjang lebar dan lugas tentang *plagiarism* dapat dilihat dalam “Buku Pedoman Publikasi” yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti RI. Untuk cek plagiarisme sendiri dapat digunakan aplikasi Turnitin yang disediakan pada layanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bagi sivitas akademik pada umumnya dapat pula dimanfaatkan berbagai perangkat *plagiarism checker* sebagaimana dalam Gambar 10 di bawah ini.

Gambar 10. Plagiarism Checker dan Proofreader



Di atas tadi telah dikemukakan perlunya memanfaatkan perangkat *plagiarism checker* seperti Turnitin. Perangkat ini mampu menunjukkan persentase *similarity* tulisan sehingga mesti dilakukan tindakan *paraphrase* untuk menghindari kutipan langsung. Perangkat lain yang tidak bisa dipisahkan dari perangkat *plagiarism checker* ialah *grammarly* yang berperan menunjukkan kesalahan-kesalahan melalui literasi kebahasaan. Oleh karena itu, *proofreader* dapatlah dikatakan sebagai pekerjaan akhir. Tindakan *proofreader* atau pembacaan menyeluruh dengan pendekatan *grammar* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan

paraphrase dalam upaya sungguh-sungguh cermat dan teliti menghindarkan tulisan dari ancaman *plagiarism*.

Singkat cerita sebuah paper telah rampung pada proses penulisan. Kerja berikutnya ialah mengirim (*submit*) tulisan tersebut ke *publisher*. Untuk sasaran publikasi jurnal maka mesti diperhatikan beberapa hal, seperti *aim scope* (ruang lingkup) atau cakupan keilmuan yang ditampung oleh jurnal sasaran, klasifikasi apakah jurnal nasional atau jurnal internasional, *impact factor* jurnal menyangkut tingkat mutu atau kualitas dan performa jurnal, index jurnal apakah terakreditasi nasional ataukah bereputasi global seperti index Scopus dan sebagainya. Bahkan, pengenalan akan semua ini sebenarnya harus dilakukan pada awal rencana penulisan. Sejak rencana awal penulisan maka harus sudah ditentukan sasaran jurnal untuk mengetahui dan mengikuti sejumlah ketentuan penulisan pada jurnal itu.

Gambar 11. Jurnal Pendidikan Islam

Sudah jelas *aim scope* jurnal pada Gambar 11 di atas merupakan jurnal pendidikan Islam. Pengiriman artikel bidang lain di luar pendidikan Islam yang tidak memiliki hubungan dengan cakupan jurnal ini sudah dipastikan terjadi penolakan dari pengelola jurnal ini. Penolakan sebuah tulisan oleh pengelola jurnal belum tentu disebabkan tulisan kita jelek. Akan tetapi, bisa jadi tulisan kita tidak sesuai dengan *scope* yang ditetapkan oleh jurnal. Di sini pentingnya menelaah status jurnal sasaran sejak awal sebelum dilakukan penulisan paper. Daripada itu, setiap jurnal pasti memiliki gaya selingkung tersendiri yang ditunjukkan dalam bentuk *template* penulisan. Jika terdapat keraguan terhadap status jurnal, maka sebaiknya sivitas penulis melakukan

konsultasi kepada pengelola jurnal untuk mengetahui *scope*, kalsifikasi, *impact factor*, *indexing* dan lain-lain.

Gambar 12. Proses Review Artikel Ilmiah

Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya x, x (xxxxx): x-xx
Website: jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/jw
ISSN 2502-3489 (online) ISSN 2527-3213 (print)

KERANGKA PEMIKIRAN HADIS SEBAGAI SUMBER ISLAM

Nama Penulis dihapus

Abstrak

This study aims to analyze the thought of hadith as a source of Islam that is known there is resistance from various parties in the span of history. This research uses literature study method with content analysis approach. The results showed that the hadith which is equated with the sunnah has debated in its position as the basic source of Islam after the Qur'an. In history, arises from certain groups of doubt about the existence of hadith (sunnah) and arises also the rejection of its position as a source of tasyri. This study concludes that the hadith has undergone severe testing of the existence of critical thinking about the hadith position in tasyri', but that fact does not harm the Islam and its people, it is the poositive side of the criticism that strengthens the basic foundation of hadith.

Keywords:
Dirayah; hadith; rhwayah; sunnah; tasyri'

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran hadis sebagai sumber Islam yang diketahui terdapat penolakan dari berbagai pihak dalam rentang sejarah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan, hadis yang disamakan dengan sunnah mengalami perdebatan dalam posisinya sebagai sumber dasar Islam setelah Al-Qur'an. Di dalam sejarah, timbul dari kelompok tertentu keraguan terhadap eksistensi hadis (sunnah) dan timbul pula penolakan terhadap kedudukannya sebagai sumber tasyri. Penelitian ini menyimpulkan, hadits telah mengalami ujian berat dari adanya pemikiran kritis terhadap posisi hadits dalam tasyri', namun kenyataan itu tidak berdampak buruk bagi Islam dan umatnya, justru sisi positif dari kritik tersebut semakin mengokohkan pondasi dasar hadis.

Kata Kunci:
Dirayah; hadis; rhwayah; sunnah; tasyri'

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jw.xxx.xxx>
Received:xxxxxx;Accepted: xxxxxx; Published: xxxxxxxx

Comment [A1]: Judul agak mengelirukan. Apa yang dimaksud dengan kerangka pemikiran hadis? Apabila yang dimaksud penulis hanya mengangkat kedudukan hadis sebagai sumber Islam sebaiknya digunakan judul yang lebih sesuai dengan isi artikel.

Comment [A2]: Mohon untuk diperbaiki lagi Bahasa Inggris utk abstrak. Kelihatan kurang menepati tata Bahasa Inggris yang baik. Dimasehakan untuk meminta tolong pakar Bahasa atau penterjemah Bahasa supaya lebih kelihatan mantap.

Comment [A3]: Abstrak sudah menepati aturan penulisan abstrak, sudah disebutkan tujuan kajian metodologi, dan hasil. Hanya kurang panjang sedikit dan perlu ditambahkan latar belakang kajian sehingga tidak langsung kepada tujuan penulisan.

Setelah pengiriman paper masih ada proses lain yang mesti dijalankan. Setelah naskah diterima oleh pengelola jurnal tetap masih ada proses review oleh reviewer dan kemudian dikembalikan ke penulis lagi untuk dilakukan revisi dan seterusnya dikirimkan lagi ke pengelola jurnal sampai naskah tersebut diterima dan terakhir hingga naskah tersebut terbit. Dengan demikian, paper memiliki perjalanan status, seperti *draft*, *submitted*, *reviewed*, *revised*, *accepted* dan *published*. Paper pada Gambar 12 di atas masih dalam status *reviewed*. Tentu saja semua penulis mengharapkan artikelnya segera menyandang status *published* (terbit) secara online.

Etika Kepengarangan Bersama Artikel Ilmiah

Penulis pada sebuah karya ilmiah (paper) dapat berposisi sebagai penulis pertama, atau penulis pendamping, atau penulis utama. Penulis pertama adalah yang disebut pertama dalam paper. Penulis pendamping adalah penulis yang disebut kedua dan seterusnya dalam paper. Penulis utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi. Penulis korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab

untuk korespondensi. Dosen sebagai pembimbing mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (paper) berkedudukan sebagai penulis pendamping atau penulis korespondensi. Dalam rangka penjaminan mutu keilmuan, maka isi karya ilmiah harus sesuai dengan bidang ilmu penugasan jabatan akademik. Dosen yang sudah dapat menunjukkan bukti penyerahan (*submitted*) artikelnya ke pengelola jurnal, namun belum diterbitkan, dapat dianggap sudah memenuhi syarat publikasi ilmiah di jurnal (Penyusun, 2017). Semua ini merupakan keputusan yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti RI.

Gambar 13. Skor Kepenghargaan Bersama Publikasi Ilmiah

No	Kontribusi	Skor
1	Masukan intelektual (identifikasi masalah, gagasan pendekatan, perencanaan, perancangan)	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	2-3 kali diskusi	5
	Beberapa kali diskusi terinci	10
	Pertemuan dan pembicaraan berlama-lama	15
	Pembahasan mendalam terus-menerus	20
2	Masukan fisik (penataan peranti serta pengamatan, pengumpulan, perekaman, dan penyarian data)	
	Tidak pernah terlibat secara berarti	0
	Terlibat tidak langsung, hanya 2-3 kali	5
	Keterlibatan langsung, beberapa kali	10
	Keterlibatan berkali-kali, tak terhitung	15
	Terlibat secara penuh dan terus-menerus	20
3	Masukan pengolahan data (pengorganisasian, pemrosesan, analisis, sintesis)	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Keterlibatan pendek, 2-3 kali	5
	Beberapa kali terlibat	10
	Ikut cukup lama	15
	Terlibat terus-menerus dari awal sampai akhir	20
4	Masukan kepakaran (konsultasi, nasihat, pandangan, pemikiran, pendapat dari bidang lain)	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Nasihat pendek merutin	5
	Pandangan cukup bermakna	10
	Bantuan pemikiran yang khusus dipersiapkan	15
	Pendapat yang mendasari pendekatan dan penyimpulan	20
5	Masukan keahlian (penyimpulan, pengikhtisaran, perampatan, pencetus teori)	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Penyimpulan bagian-bagian tertentu	5
	Pengikhtisaran sebagian besar hasil	10
	Perampatan menyehuruh	15
	Pencetusan teori umum	20
6	Masukan kesastraan (sumbangan pada buram naskah lengkap pertama)	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Membaca dan memperbaiki sumbangan orang lain	5
	Membantu menulis buram 2-3 bagian naskah	10
	Ikut menulis buram sebagian besar naskah	15
	Menulis buram hampir keseluruhan naskah	20

Sumber: Kemenristekdikti RI., 2017

Skor tertinggi yang bisa dicapai seseorang dari sebuah naskah adalah 100. Jumlah pengarang yang dapat berbagi hak kepengarangan suatu naskah tidak terbatas, tetapi seseorang baru berhak ikut menjadi pengarang kegiatan yang sedang ditangani kalau paling sedikit ia berhasil mengumpulkan skor 30. Nama-nama pengarang dicantumkan dengan menggunakan urutan sesuai dengan jumlah skor yang diraihnyanya. Kalau dua orang peserta meraih skor yang sama, urutan alfabet nama seyogianya dipakai, dengan catatan bahwa pencetus gagasan mempunyai kelebihan untuk didahulukan (Penyusun, 2017).

Memang menulis sendirian sudah tidak populis di era sekarang ini. Namun sering muncul pertanyaan berapa skor masing-masing dalam kepengarangan bersama pada sebuah paper bagi penghitungan kenaikan pangkat. Penghitungan skor kepengarangan bersama untuk naik pangkat kita sisihkan dulu pada kesempatan ini (Darmalaksana, 2017). Akan tetapi, kita coba skor ini dilihat dari sisi kontribusi pada pekerjaan bahan publikasi seperti ilustrasi Gambar 13. Dalam hal ini pada dasarnya bukan angkanya melainkan niscaya dalam publikasi ilmiah dapat melibatkan beberapa pihak secara berbagi peran. Hal ini niscaya membuktikan harus berbagi peran antara kaum profesional muda dan kaum senior. Pembagian peran yang paling tampak dan mesti segera dijalankan dimana kaum profesional muda berkewajiban menguasai berbagai perangkat aplikasi penulisan dan kaum senior sebagai pembimbing atau koresponden ahli.

KESIMPULAN

Pedoman publikasi ilmiah sudah sangat melimpah sehingga tidak sulit untuk diperoleh, namun demikian tetap dibutuhkan panduan yang diberlakukan pada intra institusional yang diproyeksikan bukan untuk penyeragaman melainkan bermanfaat bagi pemerataan atas penguasaan aplikasi penelusuran yang serba elektronik khususnya di golongan generasi terkini untuk kemudian diwujudkan etika kepengarangan bersama di antara sivitas akademika sebagai upaya meningkatkan produktifitas publikasi ilmiah. Atas dasar hal itu, tulisan sederhana ini dirasakan memiliki tempat terhormat bila dapat menyumbangkan pemikiran awal bagi perumusan panduan publikasi ilmiah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2016). *Outlook Penelitian Dosen: Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010-2015*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Analisis Kultur Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .
- Darmalaksana, W. (2017). Analysis of Research Policy at Islamic Higher Education in Indonesia. *The Social Sciences*, 1428-132.
- Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Co-Authoring a Paper with Professor (CAPP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Nomenklatur Penelitian Unggulan: Bidang Fokus Sosial-Humaniora, Sosial-Budaya dan Pendidikan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal: Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .
- Darmalaksana, W. (2017). *Penyesuaian Regulasi Penelitian Dosen PTKI: Upaya Memenuhi Kapasitas PMK 06/2016 tentang SBK Tahun 2017*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sistem Informasi Monev Penelitian (SIMONEP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung : Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Urgensi Klinik Proposal: Persiapan Pengusulan Penelitian Standar Litapdimas*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Jaminan Mutu Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Induk Pengembangan Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Penelitian Tahun 2015-2019*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Hilmi, A., Ali Ramdhani, M., Slamet, C., Ainissyfa, H., & Darmalaksana, W. (2017). Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. *International Journal of Soft Computing*, 132-141.
- Kemenag. (2017, September 6). *Moraref All Rights Reserved*. Retrieved September 6, 2017, from Moraref Web Site: <http://moraref.or.id/about>
- Kemenristekdikti. (2016). *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kemenristekdikti. (2017, September Jum'at). *Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. All rights reserved*. Retrieved September Jumat, 2017, from Simlitabmas: <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>
- Kemenristekdikti. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI .
- Kemenristekdikti. (2017, April 5). *Science and Technology Index*. Retrieved November 25, 2017, from <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>
- Penyusun. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Penyusun. (2016). *Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2019*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun. (2017). *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Kemenristekdikti RI.
- Penyusun. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.